

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU TENTANG PERAWATAN BERAT BAYI LAHIR RENDAH DI RUMAH

Nurul Kholifah, Lely Lusmilasari, Akhmadi
Program Studi Ilmu Keperawatan, FK UGM, Yogyakarta

ABSTRACT

Background: Infant Mortality rate in Indonesia is still higher, 35 every 1000 labor. Approximately 57% of its, is caused by perinatal disorder and Low Birth Weight Infant (LBWI). Low Birth Weight Infant (LBWI) has higher in morbidity and mortality rate because of some health problems so they need special attention in treatment to survive. Generally, the mother who has LBWI was afraid that they could not to take care her baby. The mother's knowledge about treatment of LBW is very important means. Whereas, the knowledge will determine the wholeness of attitude.

Objectives: The research is aimed to know the relationship between knowledge and mother's attitude about treatment of LBWI. More specifically, this research is aimed to get description of knowledge and mother's attitude about treatment of LBW in home in territory of Salaman II Public Health Centre Magelang Regency.

Methods: The types of this research was descriptive analytic with cross sectional approach and with respondents of 20 mothers in territory of Salaman II Public Health Centre taken in accidental way with total sample. A statistical test is made using coefficient contingency with interval confident 95%

Results: The results of research showed: 1) respondents with higher knowledge were 18 people (90%) and two people (10%) with medium knowledge, 2) respondents with positive attitude were 14 people (70%) and six people (30%) with negative attitude, 3) there was significant relationship between knowledge an mother's attitude about treatment of LBWI in home in territory of Salaman II Public Health Centre Magelang Regency with $p=0,001$

Conclusions: Most of respondents have higher knowledge and positive attitude about treatment of LBWI. There was significant relationship between knowledge and mother's attitude about treatment of LBWI in home in territory of Salaman II Public Health Centre Magelang regency with very strong relationship.

Keywords: knowledge, mother's attitude, LBWI, treatment of LBWI

PENDAHULUAN

Menurut Survei Kesehatan Demografi Indonesia (SDKI) tahun 2001-2003, Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia sebesar 35 per 1000 kelahiran hidup yaitu hampir lima kali lipat dari Malaysia, dua kali lipat dari Thailand dan 1,3 kali lipat dari Philipina. Sekitar 57% kematian bayi tersebut disebabkan oleh gangguan perinatal dan berat bayi lahir rendah (BBLR). Diperkirakan setiap tahunnya sekitar 400.000 bayi lahir dengan BBLR.¹

Berat badan lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang dilahirkan dengan berat lahir kurang dari 2500 gr yang dikelompokkan menjadi bayi prematur dan dismatur, merupakan bayi dengan risiko tinggi sebab pada kelompok ini angka kesakitan dan kematiannya lebih tinggi daripada bayi dengan berat badan lahir normal, akan menghadapi risiko kematian yang lebih besar baik pada saat baru lahir maupun pada umur satu tahun, bila dibandingkan dengan risiko kematian rata-rata.²

Banyak masalah kesehatan yang dihadapi oleh BBLR karena masih terlalu kecil bagi bayi itu untuk hidup di luar rahim dan tubuhnya belum mampu bekerja dengan sempurna terutama bila mengalami juga prematuritas, sehingga diperlukan perhatian khusus dalam perawatan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.³ Permasalahan klinis yang sering dihadapi antara lain: asplksia, hipotermi, hipoglikemi, dan infeksi.

Pengetahuan ibu tentang perawatan BBLR merupakan sarana yang sangat menolong. Mereka membutuhkan informasi tentang peralatan dan tindakan perawatan terhadap bayi tersebut, sehingga ibu akan merasa siap dan dapat berpartisipasi dalam perawatannya.⁴ Pada umumnya ibu yang mempunyai BBLR merasa khawatir bahwa mereka tidak bisa dan takut untuk merawat bayinya⁵, sedangkan pengetahuan seseorang akan menentukan suatu keutuhan sikapnya.⁶ Bayi prematur yang lahir dalam suasana penuh cinta dan penuh perhatian yang

tampak pada sikap orang tua baik pada penerimaan maupun pada perawatan yang lengkap biasanya hanya menunjukkan lebih sedikit permasalahan yang dihadapi walaupun mereka lahir prematur.⁷

Wilayah kerja Puskesmas Salaman II Kabupaten Magelang terdiri dari 10 desa. Pada tahun 2002 ada 18 kasus BBLR, tahun 2003 ada 15 kasus, tahun 2004 ada 20 kasus, sedangkan pada tahun 2005 sampai bulan September sudah terdapat 22 kasus. Dari ke-22 kasus tersebut terdapat lima BBLR yang meninggal baik karena lahir mati maupun setelah beberapa jam hidup. Menurut koordinator bidan di Puskesmas Salaman II, ibu dengan BBLR sudah dibekali penyuluhan tentang perawatan bayinya dengan prinsip yang ditekankan adalah pada cara pemeliharaan suhu tubuh dan pemberian nutrisi, tetapi tidak dilakukan evaluasi terhadap bekal pengetahuan yang diberikan.

Tujuan secara umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang perawatan BBLR di rumah di wilayah kerja Puskesmas Salaman II Kabupaten Magelang.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross sectional* dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang melahirkan BBLR yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Salaman I Kabupaten Magelang. Dalam pengambilan sampel apabila subjeknya kurang dari 100 maka diambil seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *accidental sampling*.

Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) ibu yang mempunyai BBLR hidup dan berusia 0 – 6 bulan, 2) ibu merawat BBLR di rumah, 3) ibu bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria eksklusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) ibu yang pernah melahirkan dan merawat BBLR lebih dari satu kali, 2) BBLR dengan kelainan kongenital seperti: *anencephaly*, bibir sumbing, *megakolon*, *atresia ani*, *hypospadi*, *ventricular septal defect*, *hydrocephalus* serta mempunyai masalah klinis seperti kegawatan pernapasan, hipoksia, insufisiensi sirkulasi, sepsis, sekresi berlebihan, penyumbatan mulut, dan depresi sistem saraf pusat.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. Pembuatan instrumen berdasar atas teori yang ada dan tinjauan pustaka. Peneliti juga mengambil beberapa *item* pertanyaan dari instrumen penelitian terkait. Kuesioner terdiri dari kuesioner pengetahuan dengan 34 *item* pernyataan dan kuesioner sikap dengan 31 *item* pernyataan.

Dalam analisis data, peneliti melakukan penyekoran dan pengkategorian pengetahuan dan sikap dari kuesioner, serta dianalisis secara statistik dengan menggunakan koefisien kontingensi. Kategori yang digunakan untuk pengetahuan adalah baik (76%-100%), cukup (56%-75%), kurang (<55%). Kategori yang digunakan untuk sikap adalah mendukung dan tidak mendukung. Untuk mengetahui keeratan hubungan antarvariabel digunakan analisis statistik dengan koefisien kontingensi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian antara lain meliputi pendidikan, umur, pekerjaan dan paritas. (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan, Umur, Pekerjaan, dan Paritas Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Salaman II Kabupaten Magelang

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan :		
SD/MI	12	60
SLTP	4	20
SLTA/SMK	4	20
Jumlah	20	100
Umur (tahun):		
< 20	3	15
20-30	11	35
31-50	6	30
Jumlah	20	100
Pekerjaan :		
IRT	11	55
Non-IRT	9	45
Jumlah	20	100
Paritas :		
1	11	55
>1	9	45
Jumlah	20	100

Sumber: data primer

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden (60%) berpendidikan rendah (SD/MI). Sebesar 55% responden berada pada rentang usia dewasa awal, sedangkan 55% responden mempunyai pekerjaan hanya sebagai ibu rumah tangga (IRT) dan 55% responden baru mempunyai satu anak.

2. Gambaran Pengetahuan Responden

Pada Tabel 2 terlihat bahwa pengetahuan responden tentang perawatan BBLR di rumah adalah dalam rentang baik sebanyak 18 orang (90%) dan dalam rentang cukup sebanyak dua orang (10%).

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Responden

Tingkat pengetahuan	N	Persentase (%)
Baik	18	90
Cukup	2	10
Kurang	-	-
Jumlah	20	100

Sumber: data primer

Sebagian besar responden sudah mempunyai tingkat pengetahuan tentang perawatan BBLR yang baik dari dilihat dari tiap aspek pengetahuan. Hanya saja pada aspek pencegahan infeksi hanya 50% responden yang mempunyai pengetahuan yang baik. Sedangkan pada aspek stimulasi hanya 55% responden yang mempunyai pengetahuan yang baik. (Tabel 3).

litian tentang hubungan ini ternyata memperoleh nilai $p = 0,001$ yang berarti ada hubungan yang signifikan dan r hitung = 0,827. Dari hasil yang didapatkan koefisien korelasi berada pada rentang 0.800-1.000 yang berarti koefisien korelasi berada pada kategori korelasi sangat kuat. Berdasarkan analisis hasil penelitian di atas, maka hubungan antara penge-

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Responden Berdasar Tiap Aspek Item Pernyataan

Variabel pengetahuan	Tingkat Pengetahuan		
	Baik	Cukup	Kurang
Karakteristik BBLR	10 (50%)	9 (45%)	1 (5%)
Pemeliharaan suhu tubuh	15 (75%)	5 (25%)	-
Pencegahan infeksi	10 (50%)	5 (25%)	5 (25%)
Memandikan bayi	18 (90%)	-	2 (10%)
Perawatan tali pusat	18 (90%)	-	2 (10%)
Pemberian makan	16 (80%)	2 (10%)	2 (10%)
Stimulasi	11 (55%)	7 (35%)	2 (10%)

Sumber: data primer

3. Gambaran Sikap Responden

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa 14 responden (70%) mempunyai sikap yang mendukung; sedangkan enam responden (30%) mempunyai sikap yang tidak mendukung.

Tabel 4. Distribusi Sikap Responden

Sikap	N	Persentase (%)
Mendukung	14	70
Tidak mendukung	6	30
Jumlah	20	100

Sumber: data primer

Pada aspek pemeliharaan suhu tubuh hanya 25% responden yang mempunyai sikap mendukung, sedangkan pada aspek memandikan bayi hanya 30% responden yang mempunyai sikap yang mendukung. (Tabel 5).

Tabel 5. Distribusi Sikap Responden Berdasar Tiap Aspek Item Pernyataan

Variabel sikap	Kategori Mendukung	Sikap Tidak mendukung
Karakteristik BBLR	10 (50%)	10 (50%)
Pemeliharaan suhu tubuh	5 (25%)	15 (75%)
Pencegahan infeksi	11 (55%)	9 (45%)
Pemberian makan	15 (75%)	5 (25%)
Memandikan bayi	6 (30%)	14 (70%)
Perawatan tali pusat	9 (45%)	11 (55%)
Stimulasi	7 (35%)	13 (65%)

Sumber: data primer

4. Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Ibu tentang Perawatan BBLR di Rumah

Hubungan antara pengetahuan dengan sikap diuji dengan analisis statistik dengan koefisien kontingensi pada taraf signifikansi 0,05. Hasil pene-

litian dengan sikap ibu tentang perawatan BBLR di rumah di wilayah kerja Puskesmas Salaman II Kabupaten Megelang yang bersifat signifikan dan berada dalam hubungan yang sangat kuat.

PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebesar 90%. Pengetahuan yang tinggi dari ibu-ibu tentang perawatan BBLR di rumah bisa disebabkan oleh berbagai informasi yang diperoleh, baik dari tenaga kesehatan, media massa, pengalaman ibu atau orang lain, serta dari lingkungan. Pengetahuan ibu mengenai perawatan BBLR merupakan sarana yang sangat menolong orang tua. Hal ini karena mereka membutuhkan informasi tentang peralatan dan tindakan perawatan BBLR agar ibu segera dapat ikut berpartisipasi serta mampu menghadapi kenyataan secara fisik dan emosional.⁸

Faktor pendidikan yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam penelitian ini ternyata kurang berpengaruh. Hal ini terlihat bahwa sebagian besar responden (60%) hanya berpendidikan rendah (SD/MI). Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya⁹ yang menemukan bahwa salah satu faktor penting yang mendukung pengetahuan yang tinggi adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang tinggi belum tentu mempunyai pengetahuan yang baik karena tidak semua ibu dengan pendidikan tinggi mau dan mudah untuk menerima informasi.

Pengetahuan yang tinggi juga disebabkan oleh faktor pendukung umur responden yang sebagian besar berada pada rentang usia dewasa awal (55%). Pada rentang umur ini mereka mempunyai kemampuan penyelesaian masalah melalui cara

yang logis dengan memanfaatkan kemampuan belajar dan pengalaman hidup. Mereka merasa sebagai seorang dewasa dan telah terpisah dari keluarga yang harus dapat menunjukkan kompetensinya sebagai seorang dewasa yang mandiri.

Pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya akan memberikan dasar bagi pengembangan selanjutnya dan menentukan sikap terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga berhubungan dengan jumlah informasi yang dimiliki seseorang. Informasi yang semakin banyak dimiliki seseorang maka makin tinggi pula pengetahuan seseorang.

Sikap responden tentang perawatan BBLR di rumah sebagian besar adalah mendukung (60%). Sikap yang baik ini dikarenakan ibu tentu sangat mengharapkan agar bayinya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal seperti layaknya bayi-bayi lain yang lahir dengan berat lahir normal, sehingga mereka cenderung untuk merespon dengan baik semua perlakuan yang mendukung bayinya agar tumbuh optimal. Pembentukan sikap salah satunya dimulai dari faktor pengetahuan. Adanya pengetahuan terhadap manfaat sesuatu hal akan menyebabkan seseorang mempunyai sikap positif (mendukung) terhadap hal tersebut.

Sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi, serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Orang hanya dapat mempunyai sikap terhadap hal-hal yang diketahuinya, jadi harus ada sekedar informasi pada seseorang untuk dapat bersikap terhadap suatu objek. Informasi merupakan kondisi pertama untuk suatu sikap. Bila dari informasi itu timbul perasaan positif atau negatif terhadap objek dan menimbulkan kecenderungan untuk bertindak laku tertentu, terjadilah sikap. Umur tidak menentukan seseorang bersikap baik atau tidak karena dalam pembentukan sikap, adanya pengetahuan, proses berpikir, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting.

Perubahan sikap dapat diubah dengan memasukkan ide, pikiran atau fakta baru melalui pesan komunikatif. Sikap dapat diubah melalui tiga proses yaitu kesediaan, identifikasi dan internalisasi.¹⁰

Melihat penjelasan hasil di atas penulis menilai bahwa proses perubahan sikap terjadi karena adanya pengetahuan yang dimiliki oleh responden. Penulis menilai bahwa sikap yang terjadi pada responden karena adanya pengaruh pengetahuan yang dimilikinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengetahuan ibu tentang perawatan BBLR di rumah adalah dalam rentang kategori baik. Sikap ibu tentang perawatan BBLR di rumah adalah dalam

kategori sikap yang mendukung dan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang perawatan BBLR di rumah yang berada dalam rentang korelasi sangat kuat.

Saran

Bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Salaman II untuk dapat lebih meningkatkan penyuluhan tentang perawatan BBLR terutama sosialisasi tentang perawatan bayi lekat dan pencegahan infeksi.

Bagi penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengukur faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan maupun sikap serta memperbanyak jumlah responden

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Lely Lusmilasari SKp., M. Kes selaku Kepala Bagian Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah memberikan segala saran dan masukan kepada penulis dengan penuh ketelitian dan kesabaran hingga akhir penulisan.
2. Akhmadi SKp., M. Kes selaku Pembimbing II yang telah memberikan segala saran dan masukan kepada penulis dengan penuh ketelitian dan kesabaran hingga akhir penulisan.
3. Sri Hartini, S. Kep., Ns., M. Kes selaku Pembimbing III dalam ujian proposal yang telah memberikan segala saran dan masukan kepada penulis.
4. Fitri H. Susanto, SKp., M. Kes selaku Pembimbing III dalam seminar hasil yang telah memberikan segala saran dan masukan kepada penulis.
5. Seluruh Staf Pengajar PSIK yang telah memberikan khasanah ilmu kepada peneliti.
6. Kepala Puskesmas Salaman II beserta Stafnya yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.

KEPUSTAKAAN

1. Supari, Siti Fadilah. Hak-hak Anak Indonesia Belum Terpenuhi. 2004. <http://www.depkes.go.id/index.php?option=news&task=viewarticles&sid=7098&itemid=2> (Akses 5 Juli 2005).
2. Ebrahim, G. J. Perawatan Anak. Alih Bahasa I. Andri Hartono. Penerbit Buku Kedokteran. Yogyakarta. 1998.
3. Sacharin, Rosa M. Prinsip Keperawatan Pediatrik. Edisi 2. Alih Bahasa RF. Maulany. EGC Jakarta. 1996.

4. Schultze, Price, Susan & James. Thompson's Pediatrics Nursing. WB Saunders. Philadelphia. 1997.
5. Glover, B. Perawatan Bayi Prematur Seri Kesehatan Wanita. Edisi 2. Ancar. Jakarta. 1995.
6. Notoatmodjo, Soekidjo. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta. 2003.
7. Bee, Hellen. The Developing Child. Harpers Collins College Publisher. New York. 1992.
8. Taylor & Lillis. Fundamental of Nursing the Art and Science of Nursing Care. Lippincott. Philadelphia. 1997.
9. Fitria, Cemy Nur. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan BBLR Dengan Tingkat Kecemasannya, Di RSUP Dr. Sardjito. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Fakultas Kedokteran UGM. Yogyakarta. 2001
10. Azwar, Syaifuddin. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2003.